

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

NAELU SA'ADAH

NIM. 4320025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh :

NAELU SA'ADAH

NIM. 4320025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAELU SA'ADAH

NIM : 4320025

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 –
2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2025

Yang menyatakan,



NAELU SA'ADAH
NIM. 4320025

NOTA PEMBIMBING

Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I.
Gejlig RT/RW 004/010, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Naelu Sa'adah

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Naelu Sa'adah**

NIM : **4320025**

Judul Skripsi : **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I.
NIP. 198703112019081001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uinpondok.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Naelu Sa'adah**
NIM : **4320025**
Judul : **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**

Dosen Pembimbing : **Dr. Hendri Hermawan Adinugraha M.Si**

Telah diujikan pada hari **Senin**, tanggal **3 Maret 2025** dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Agus Arwani, M.Ag.
NIP. 197608072 01412 1 002


Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak.
NIP. 19910630 202203 2 001

Pekalongan, 13 Maret 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

“Hidup itu bukan tentang memiliki segalanya, melainkan mampu mensyukuri segalanya”

“Tidak perlu menunggu sempurna untuk melangkah, tapi melangkah lah untuk menuju kesempurnaan”

-Muhammad Husni Amanullah-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan – kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak – pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tercinta, Bapak Wardo dan Ibu Sokhyati Janah yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi terbesar penulis. Terima kasih atas segala cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Segala usaha dan pencapaian ini adalah berkat ketulusan kalian dalam mendidik dan membimbing penulis. Tanpa kalian, langkah ini takkan mungkin tercapai.
3. Kepada keluarga, adik – adik tercinta Rafa Sadira Al-Ghina dan Qonita Isman Taqiyya. Serta sepupu terkasih Khairu Zahra Asy- Syifa dan Siti Warningsih. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan kesabaran yang telah kalian berikan selama perjalanan ini. Kalian adalah teman dan pelindung dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi pilar kekuatan di saat – saat terberat.
4. Almameter saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I. yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan dengan sabar sepanjang proses penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas kesabaran, dorongan, dan waktu yang telah diberikan.

6. Kepada Dosen Wali Bapak Ade Gunawan M.M. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Kepada sahabat – sahabat penulis, Jihan Aulia Firmanda, Puput Azizah, Namira Faradilla, dan Laelatul Mahdiyah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama masa kuliah dan penyusunan skripsi penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, ide, serta menemani di masa – masa sulit dan menyenangkan. Semoga persahabatan kita tetap erat meskipun kita akan melangkah ke jalan yang berbeda.
8. Teman – teman seperjuangan satu angkatan tahun 2020 Program Studi Akuntansi Syariah.
9. Kepada teman hidup penulis, Muhammad Husni Amanullah. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan dukungan tiada henti selama proses panjang ini. Di saat penulis merasa lelah dan kehilangan arah, kehadiranmu selalu menjadi sumber kekuatan dan ketenangan. Setiap kata motivasi dan kepercayaan yang kamu berikan telah membantu penulis bangkit dan terus melangkah maju.
10. Terakhir, terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga titik ini kepada diriku yang telah melalui setiap tantangan, kesulitan, dan kelelahan yang tak terhitung jumlahnya. Setiap usaha, air mata, dan pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan perjalanan ini adalah bukti dari kekuatan dan tekad yang ada dalam diri. Terima kasih telah tetap berjalan meski terkadang rasanya berat, terima kasih telah terus belajar meski rintangan terasa begitu besar. Persembahan ini adalah pengingat bahwa diriku mampu, kuat, dan pantang menyerah. Semoga ini menjadi awal dari langkah – langkah besar lainnya menuju masa depan yang lebih cerah.

ABSTRAK

Sa'adah, Naelu. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023.

Terdapat fenomena adanya *auditor switching* yang dilakukan oleh 7 perusahaan perbankan, dimana perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 2019 – 2023. Hal ini memicu kecurigaan beberapa pihak terkait penggunaan auditor KAP, sehingga menjadikan daya tarik peneliti untuk mengetahui pengaruh apa yang dapat mempengaruhi terjadinya pergantian auditor pada perusahaan. Objek sektor perusahaan yang diambil berdasarkan kasus pada sektor perusahaan perbankan yang terjadi di beberapa tahun terakhir ini. Sehingga sektor perusahaan perbankan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam periode tahun 2019 – 2023. Dengan metode *purposive sampling* dan dibantu menggunakan EVIEWS 12.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Opini audit wajar tidak berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. 2) *Management change* tidak berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. 3) *Firm size* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. 4) *Firm growth* tidak berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. 5) *Financial distress* tidak berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. 6) Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Perbankan tahun 2019 – 2023.

Kata kunci: Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, *Financial Distress*, dan *Auditor Switching*.

ABSTACT

Sa'adah, Naelu. Analysis of Factors Influencing Auditor Switching in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 Period.

There is a phenomenon of auditor switching carried out by 7 banking companies, where these companies have changed auditors 3 times within the period of 2019 – 2023. This has raised concerns among various parties regarding the use of Public Accounting Firms (KAP), making it an interesting subject for researchers to explore the factors influencing auditor switching in companies. The research focuses on the banking sector due to recent cases within this industry, making it the chosen sample for the study.

This study employs a quantitative research approach. The data collection method used is documentation, utilizing secondary data obtained from financial reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) for the period 2019–2023. The sampling technique used is purposive sampling, and the analysis is conducted with the assistance of EVIEWS 12.

The results of the study indicate that 1) Qualified audit opinion does not have a negative effect on auditor switching. 2) Management change does not have a positive effect on auditor switching. 3) Firm size has a positive effect on auditor switching. 4) Firm growth does not have a positive effect on auditor switching. 5) Financial distress does not have a positive effect on auditor switching. 6) Qualified audit opinion, management change, firm size, firm growth, and financial distress do not simultaneously affect auditor switching in banking companies during the 2019–2023 period.

Keywords: Qualified Audit Opinion, Management Change, Firm Size, Firm Growth, Financial Distress, and Auditor Switching.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Drs. A. Tubagus Surur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sayriah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 05 Februari 2025



Naelu Sa'adah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan manfaat	11
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
B. Telaah Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Setting Penelitian.....	39
D. Populasi dan Ssampel.....	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Sumber Data	43

G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Metode Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
B. Hasil dan Pembahasan	51
C. Pembahasan Hipotesis	59
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Implikasi Teoretis dan Praktis	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba

- fa'ala

- žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

- su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla

- ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatulafāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

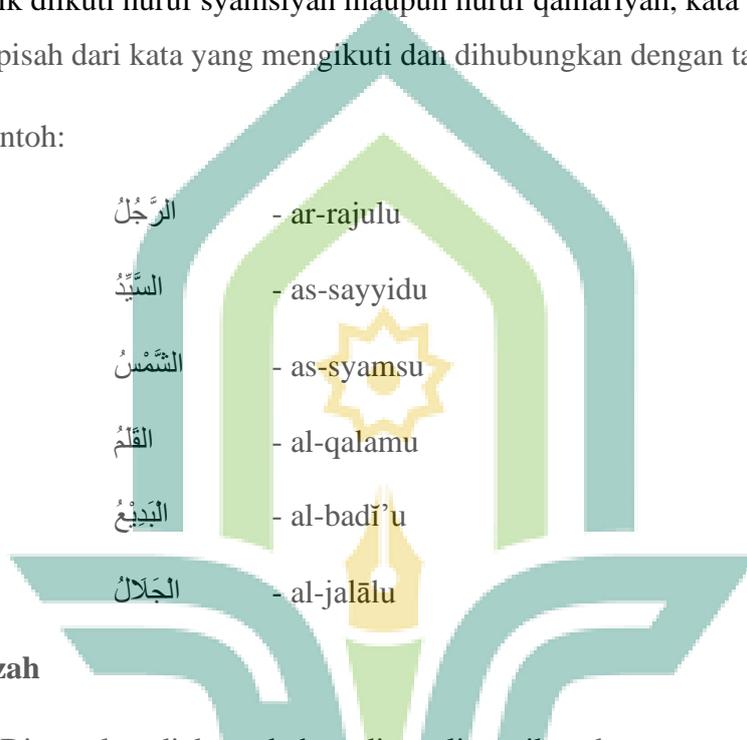
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	Wa mā Muhammadun illā rasl
أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَيَّغَتْ مُبْرَاكَا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil allaẓi bibakkat amubārankan
شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramaḍān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu
	Syahrū Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wall habikullisyai'in 'al m

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Overall Model Fit	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Likelihood Ratio.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	59



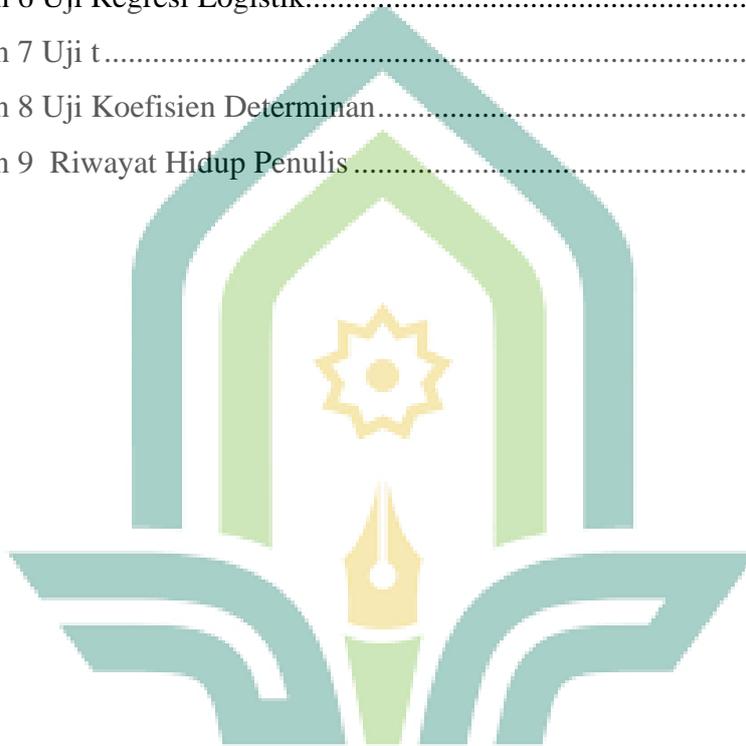
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Sektor Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Telah Melakukan Auditor Switching Periode 2019 – 2023	3
Grafik 1.2 Grafik NPL Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023	4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Perbankan Tahun 2019 – 2023	I
Lampiran 2 Uji Statistik Deskripsi.....	VII
Lampiran 3 Uji Kelayakan Model (Hosmer And Lemeshow's).....	VIII
Lampiran 4 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	IX
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	X
Lampiran 6 Uji Regresi Logistik.....	XI
Lampiran 7 Uji t.....	XII
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinan.....	XIII
Lampiran 9 Riwayat Hidup Penulis.....	XIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menyusun laporan keuangan serta menjelaskan dan menganalisisnya, seorang akuntan diharapkan mengelola semua data akuntansi (Hery, 2016). Dari produk akhir akuntansi berupa laporan keuangan tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait guna memahami informasi keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan yang andal, terstruktur, relevan, dan sebanding dapat dijadikan sebagai landasan bagi investor dan kreditur dalam menetapkan keputusan. Hal tersebut digunakan untuk meyakinkan investor dan kreditur, sehingga manajemen membutuhkan seorang akuntan yang bekerja di KAP untuk memeriksa kondisi keuangan entitasnya. Oleh karena itu seorang manajemen memilih seorang auditor independen untuk melaksanakan pemeriksaan pada laporan keuangan guna mengumpulkan serta mengevaluasi data yang valid dengan hasil yang nantinya akan disampaikan kepada pemangku kepentingan (Novia, 2018).

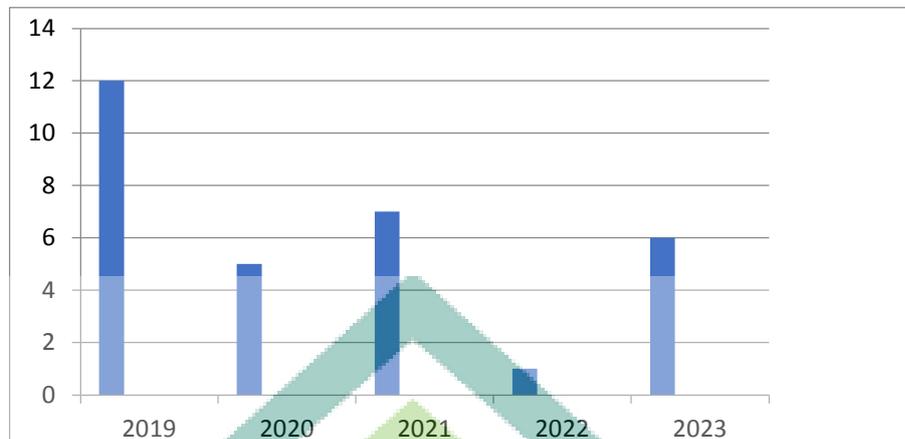
Untuk memastikan bahwa entitas yang *go public* dapat menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, auditor diwajibkan untuk memeriksa laporan keuangan. Jika memenuhi kriteria yang telah diuraikan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2*, yang menegaskan bahwa data yang terpercaya dan relevan adalah standar kualitas yang baik, maka hal ini membantu meningkatkan pengambilan keputusan dan memperkuat kepercayaan pemakai

laporan keuangan. Sehingga, pihak pemangku kepentingan hanya akan meyakini kualitas laporan keuangan entitas yang telah melalui proses pengauditan (Permata Sari & Astika, 2018).

Namun, secara tidak langsung kualitas laporan keuangan dapat menurun dikarenakan terjalinnya hubungan yang terlalu lama antara Kantor Akuntan Publik dengan entitas (klien). Sehingga hal ini dapat juga mempengaruhi keindependensian seorang auditor. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas independensi seorang auditor maka dapat dilakukan dengan melakukan pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) dimana seorang auditor melakukan rotasi setiap 3 – 5 tahun sekali (Herawaty & Ovami, 2021).

Auditor Switching dijelaskan sebagai suatu tindakan entitas melakukan perpindahan auditor. Salah satu metode untuk meningkatkan independensi serta keandalan audit yaitu dengan dilakukannya pergantian auditor. Baik klien maupun auditor dapat memiliki alasan untuk mengganti auditor yaitu dapat dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Namun, jika mengganti auditor itu diwajibkan (*mandatory*), hal ini disebabkan oleh ketentuan hukum (Aminah et al., 2017). Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.1 data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan auditor switching selama kurun waktu 2019 – 2023.

Grafik 1.1
Data Sektor Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di BEI Telah Melakukan Auditor Switching Periode 2019 – 2023

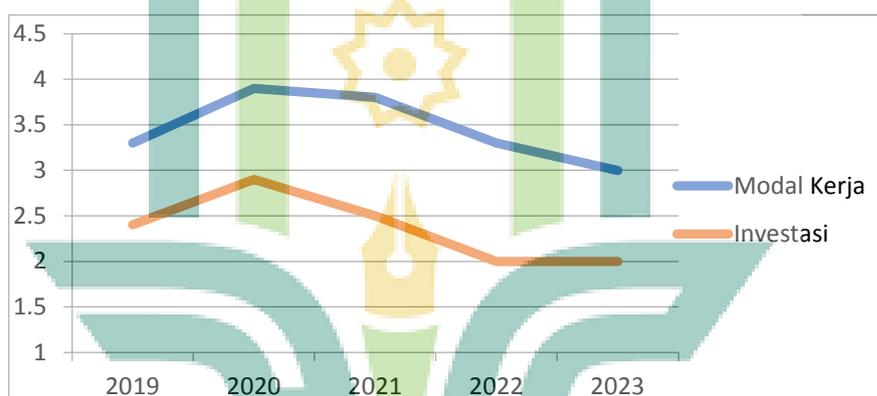


Sumber : Laporan Keuangan yang telah dipublish di www.idx.co.id

Dari data di atas menjelaskan bahwa pada entitas sektor perbankan terjadi naik dan turun pada setiap periodenya. Pada tahun 2019 sektor perbankan cukup tinggi dalam melakukan pergantian auditor yaitu sejumlah 12 entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 yaitu hanya 5 entitas perbankan yang melakukan pergantian auditor. Dan terjadi peningkatan dimana terdapat 7 entitas perbankan yang melakukan pergantian auditor di tahun 2021. Salah satu fenomena *auditor switching* pernah terjadi di PT Bank IBK Indonesia Tbk, dimana dalam laporan keuangan Bank IBK Indonesia yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dari tahun 2019 – 2021 telah mengganti KAP nya selama 3 tahun berturut – turut. Pada tahun 2019 Bank IBK Indonesia telah diaudit oleh KAP Kanaka Puradiredja Suhartono, lalu tahun 2020 diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf Aryanto, Mawar & Rekan. Sedangkan tahun 2021 Bank IBK Indonesia telah diaudit oleh KAP Suharli,

Sugiharto & Rekan. Lalu kembali menurun di tahun 2022, namun kembali naik pada tahun 2023 yaitu terdapat 6 entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian auditor. Hal tersebut dapat terjadi adanya *auditor switching* pada entitas perbankan dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi NPL (*Non-Performing Loan*) pada entitas perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi entitas perbankan, sehingga hal ini dapat memengaruhi keputusan untuk mengganti auditor (Perbanas, 2024).

Grafik 1.2
Grafik NPL Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023



Sumber : www.ojk.co.id

Data di atas menunjukkan grafik risiko kredit yang terjadi pada entitas sektor perbankan selama kurun waktu 2019 – 2023. Tahun 2019 menjelaskan bahwa terjadi penurunan kredit pada modal kerja sebesar 3,3% dan investasi sebesar 2,4%. Kemudian pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan risiko kredit yaitu sebesar 3% pada modal kerja dan 5% pada investasi dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan risiko kredit secara

signifikan dimana hal tersebut menunjukkan perbaikan kebijakan yang dilakukan oleh entitas perbankan. Dan di tahun 2023 menunjukkan grafik yang cukup stabil baik pada modal kerja dan investasi.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi kredit bermasalah atau NPL yang terjadi di entitas perbankan. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya risiko kredit, menurunkan profitabilitas, mempengaruhi kepercayaan investor, dapat menyebabkan restrukturisasi atau likuidasi dan terjadinya pergantian auditor dimana entitas (klien) berusaha untuk menjaga kualitas laporan keuangannya. Dari penjelasan tersebut terdapat fenomena yang berkaitan dengan masalah kredit yang pernah terjadi pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2018, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) melakukan pelanggaran. Dimana Bursa Efek Indonesia telah mengirimkan permintaan klarifikasi kepada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) terkait revisi kinerja keuangan 2016. BEI menyatakan bahwa terdapat kesalahan yang disengaja dalam laporan keuangan perusahaan. Perubahan dalam kinerja Bukopin terlihat pada laporan keuangan publikasi perusahaan tahun 2017. Perubahan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari provisi dan komisi lainnya. Pada laporan keuangan tahun 2016, pendapatan dari provisi dan komisi lainnya mencapai Rp. 1,06 triliun. Sedangkan pada laporan tahun 2017 pendapatan tersebut hanya mencapai Rp 317,88 miliar. Lalu pada tahun 2017, Bank Bukopin menggunakan jasa audit dari KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja. Namun setelah terungkapnya kasus kecurangan dalam pencatatan

penerimaan kartu kredit yang tidak terdeteksi oleh auditor tersebut. Sehingga Bank Bukopin memutuskan untuk mengganti auditor mereka pada tahun 2018 yaitu menunjuk KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Rekan dengan penanggung jawabnya Saptoto Agustomo sebagai auditor baru (Muthmainah, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan bahwa entitas perbankan telah melakukan *auditor switching* dalam satu tahun terakhir. Dimana entitas yang mengganti KAP yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat melakukan *auditor switching* dengan regulasi berupa maksimal 5 tahun sekali atau minimal 3 tahun sekali. Hal ini dikarenakan untuk mematuhi regulasi yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun dapat menjadi tidak wajar, jika entitas yang mengganti KAP berdasarkan keputusan entitas itu sendiri dimana keputusannya diluar dari regulasi yang berlaku yaitu lebih dari 5 tahun. Hal ini dapat menimbulkan spekulasi buruk dari investor, sehingga penting untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Sehingga studi ini mengambil lima faktor variabel bebas yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu opini audit wajar, *management change*, *firm size*, *firm growth*, dan *financial distress*.

Studi Manurung et al., (2021) menjelaskan bahwa opini audit sebagai pernyataan yang diberikan oleh auditor independen yang telah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Pentingnya auditor memberikan opini pada suatu entitas bertujuan untuk menjamin transparansi, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan karena

opini yang wajar menunjukkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Manurung et al., 2021). Namun jika entitas memperoleh opini yang tidak menguntungkan dapat mendorong suatu entitas untuk mengganti auditor. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan manajemen, tekanan dari investor, atau upaya untuk mencari auditor yang lebih fleksibel. Sebagaimana dalam studi Irmawati et al., (2023) menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun dalam studi Fajar et al., (2020) menjelaskan bahwa opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

Adapun *management change* atau pergantian manajemen dimana dapat terjadi karena adanya perubahan perusahaan dan perubahan direksi perseroan. Perubahan kebijakan inilah dapat berupa perubahan pemilihan auditor, sistem akuntansi dan keuangannya yang dianggap sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan (Silaban, 2021). Pergantian manajemen terjadi karena adanya ketetapan RUPS atau diberhentikan berdasarkan putusan manajemen eksekutif. Dengan dilakukan *management change*, manajemen baru dapat memungkinkan transformasi yang muncul dalam kebijakan perusahaan. Akibatnya, manajemen baru akan mencari firma audit yang mematuhi peraturan yang ditetapkan jika Kantor Akuntan Publik sebelumnya tidak melakukannya (Putri & Ardiansyah, 2023). Dalam studi yang telah diteliti oleh Putri & Ardiansyah (2023) pada entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, *management change* dapat memengaruhi pergantian auditor. Namun, berdasarkan studi yang dijalankan oleh Rizkiyah & Pujiati (2024)

menjelaskan bahwa *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Menurut Silaban (2021), istilah "*firm size*" menggambarkan skala suatu entitas, yang dapat dievaluasi dan ditentukan menggunakan nilai logaritma dari total asetnya. Skala yang mempertimbangkan total aset, total penjualan, dan harga saham digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan (Silaban, 2021). Entitas besar biasanya mempunyai sistem keuangan yang kompleks dan membutuhkan auditor dengan reputasi tinggi seperti *Big Four* dan cenderung akan mempertahankan auditor yang memiliki kredibilitas tinggi. Pada entitas yang kecil lebih sering melakukan *auditor switching* dikarenakan beberapa alasan seperti biaya audit, fleksibilitas, dan tekanan dari manajemen. Namun regulasi rotasi auditor juga tetap berlaku untuk semua entitas, baik entitas besar maupun kecil (Wea & Murdiawati, 2015). Studi dari Herawaty & Ovami (2021) menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berkebalikan dengan studi oleh Nadia et al., (2023) yang menjelaskan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan (*Growth*) dapat terjadi karena adanya menambah atau mengurangi jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh entitas seperti pertumbuhan pendapatan, aset, laba, dan ekspansi usaha. Pemanfaatan aset perusahaan dalam aktivitas operasionalnya, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja operasional entitas dengan demikian dapat memperkuat keyakinan pihak eksternal (Sulistyo Rahayu et al., 2020). Dari adanya pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan untuk

mengganti auditor karena adanya perubahan dalam kebutuhan audit, regulasi serta strategi bisnis yang dilakukan. Pada studi oleh Fata & Triyono (2024) menjelaskan bahwa *firm growth* memiliki pengaruh yang signifikan pada pergantian auditor. Sedangkan pada studi oleh Permana & Angelina (2023) menunjukkan bahwa *firm growth* tidak mempengaruhi *auditor switching* secara signifikan.

Kemudian faktor yang terakhir adalah *financial distress*, dimana perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan pada entitas berupa laba yang menurun, kegagalan entitas dalam memenuhi kewajiban dan membayar hutang sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan tahun sebelumnya (Simanjuntak et al., 2017). Kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan adanya *auditor switching* karena berbagai alasan yang berkaitan dengan risiko audit yang terlalu tinggi, mencari auditor yang lebih fleksibel dan biaya audit. Dalam studi Virenque et al., (2025) menjelaskan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan pada studi Liliana & Karina (2024) menunjukkan *financial distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

Studi mengenai auditor switching telah banyak dilakukan, namun dari sekian banyak studi yang dilakukan terdapat perbedaan hasil seperti yang telah dijelaskan di atas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek studi yang digunakan, dan perbedaan periode. Ketidakkonsistenan dari hasil studi tersebut dalam penerapan *auditor switching* yang menjadikan peneliti tertarik ingin meneliti faktor – faktor yang

mempengaruhi *auditor switching*. Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas maka peneliti melakukan studi ini dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi ini di antaranya :

1. Apakah Opini Audit Wajar berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
2. Apakah *Management Change* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
4. Apakah *Firm Growth* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
5. Apakah *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

6. Apakah Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, berikut ini adalah tujuan dari studi :

- a. Menganalisis data empiris mengenai pengaruh Opini Audit Wajar terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
- b. Menganalisis data empiris mengenai pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
- c. Menganalisis data empiris mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
- d. Menganalisis data empiris mengenai pengaruh *Firm Growth* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
- e. Menganalisis data empiris mengenai pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

- f. Menganalisis data empiris mengenai pengaruh secara simultan Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

2. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan yang disebutkan sebelumnya, berikut ini adalah manfaat dari studi ini :

a. Bagi Akademisi

Dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau sumber informasi tambahan, yang memperkaya pengetahuan, pemahaman dan wawasan dalam perkembangan audit, khususnya terkait *auditor switching*.

b. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait penggunaan pergantian auditor yang diterapkan oleh kreditur, investor, dan perusahaan bagi akuntan publik.

c. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam memahami pelaksanaan dari perpindahan KAP pada perusahaan tercatat di BEI yang berhubungan dengan Undang – Undang Pasar Modal (UUPM) dan Undang – Undang Perseroan Terbatas (UUPT).

D. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan berikut yang diterapkan pada studi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan pembahasan yang diterapkan secara terstruktur.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Bagian ini mencakup landasan teori yang telah diterapkan dalam studi sebelumnya yang berhubungan dengan topik studi ini, tinjauan literatur, kerangka berpikir, dan hipotesis dalam studi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan teknik analisis yang diterapkan, variabel yang dipakai dalam studi, populasi dan metode penentuan sampel, serta jenis dan sumber data yang dimanfaatkan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis data, dan penjabaran hasil pengolahan data untuk pengujian hipotesis. Selain itu, terdapat pemaparan tentang hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

kesimpulan, kendala, dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan disajikan dalam bagian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan relasi antara agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan suatu usaha dengan *principal* (pemilik usaha) dalam konteks pemisahan atas pengendalian serta kepemilikan perusahaan, perbedaan sumber modal, serta distribusi risiko, proses pengambilan keputusan dan peran pengawasan dalam perusahaan. Pada kenyataannya, teori keagenan menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan keterbukaan laporan keuangan kepada pemegang saham (Hanayanti, 2023).

Dalam teori keagenan, masalah dapat terjadi oleh beberapa faktor, seperti risiko moral (*moral hazard problem*) atau dapat disebut juga “tindakan untuk kepentingan diri sendiri yang diselubungi dengan senyuman”. Eksekutif sering kali memiliki kebebasan untuk mengejar kepentingan pribadi karena pemilik tidak dapat mengawasi semua keputusan dan tindakan eksekutif, serta memiliki akses terbatas terhadap informasi yang dimiliki eksekutif mengenai operasional perusahaan. Kesalahan dalam seleksi (*adverse selection*) adalah faktor lain yang mendukung teori keagenan. Istilah ini menggambarkan ketidakmampuan pemegang saham dalam menilai secara adil prioritas dan tingkat kompetensi eksekutif selama proses perekrutan (artikelpendidikan.id, 2023).

Dari adanya teori agensi ini, audit independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Sehingga *auditor switching* dapat terjadi sebagai upaya untuk meningkatkan independensi, mengurangi risiko *agency problem*, dan kepentingan manajemen yang tidak selalu sejalan dengan pemilik perusahaan (Said et al., 2022). Adapun beberapa alasan yang berhubungan dengan teori agensi terhadap *auditor switching*, seperti adanya pemberian opini audit modifikasian yang dilakukan oleh auditor sehingga dapat mendorong manajemen untuk mengganti auditor. Hal ini terjadi karena konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dimana manajemen ingin mempertahankan citra baik perusahaan sementara pemegang saham menginginkan laporan keuangan yang transparan dan objektif (Novia, 2018).

Yang kedua *management change*, dimana dalam teori agensi manajemen baru biasanya melakukan perubahan kebijakan. Manajemen baru dapat mengganti auditor untuk mendapatkan auditor yang lebih sesuai dengan kebijakan atau strategi baru perusahaan. Ketiga yaitu *firm size*, dimana entitas yang lebih besar mempunyai lebih banyak pemegang saham sehingga potensi konflik kepentingan dalam teori agensi lebih besar. Sehingga *principal* cenderung menuntut auditor dengan reputasi tinggi (*Big Four*) untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan. Keempat karena hubungan *firm growth* dengan teori agensi, dimana perusahaan yang tumbuh pesat mengalami perubahan struktur bisnis yang dapat menyebabkan

perubahan kebutuhan terhadap auditor. Jika pertumbuhan perusahaan meningkatkan kompleksitas laporan keuangan, maka entitas dapat mengganti auditor yang lebih berpengalaman (Wage & Harry Mardika, 2022).

Kemudian alasan terakhir yaitu karena adanya *financial distress*, dimana dalam teori agensi entitas yang mengalami kesulitan keuangan dapat melakukan pergantian auditor. Hal ini terjadi karena auditor yang ketat dalam menilai laporan keuangan dapat memberikan opini negatif, sehingga manajemen berusaha mengganti auditor dengan yang lebih fleksibel (Liliana et al., 2024). Dari beberapa alasan tersebut, dengan melakukan *auditor switching* dapat menjadi strategi manajemen untuk mempertahankan kendali atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari adaptasi terhadap perubahan kondisi perusahaan.

2. Auditor Switching

Istilah “*Auditor Switching*” merujuk pada perubahan Kantor Akuntan Publik oleh suatu entitas, baik secara sukarela maupun wajib. Jika sebuah entitas memilih untuk mengganti auditor atas inisiatif sendiri, maka akan memperoleh nilai 1. Namun, apabila tidak memilih untuk mengganti auditor, maka akan mendapatkan nilai 0 (Deliana et al., 2021).

Secara umum, pergantian auditor merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kualitas audit serta independensi auditor. Tujuan dari *Auditor switching* yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah untuk mematuhi persyaratan yang berlaku. Di sisi lain, pergantian auditor terjadi secara

voluntary karena alasan tertentu atau dipengaruhi oleh aspek - aspek dari KAP atau perusahaan klien yang tidak terkait dengan kewajiban hukum yang berlaku (Wildan, 2017). Di sisi lain menurut teori agensi, *auditor switching* mencerminkan dinamika konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Dimana auditor memainkan peran penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan (Astika & Pratini, 2013).

3. Opini Audit Wajar

Laporan dari akuntan publik kewajaran laporan keuangan perusahaan disebut dengan opini audit. Selain itu, opini audit juga dijelaskan sebagai pernyataan yang didasarkan pada penilaian dan pertimbangan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Pernyataan mengenai evaluasi auditor terhadap kelayakan laporan keuangan suatu entitas yang telah ditinjau adalah cara lain untuk mendefinisikan opini audit. Standar kelayakan ini mencakup arus kas, pelaporan posisi keuangan, dan materialitas (Nafiatin, 2017). Seorang auditor dapat memberikan lima jenis opini audit sebagai berikut :

- a. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- c. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Berdasarkan Monica & Ni Ketut (2016), pada opini audit dideskripsikan bahwa opini yang dapat disetujui oleh *auditee* adalah pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengganti auditor dapat mengurangi risiko menerima opini audit yang tidak diharapkan (Nafiatin, 2017). Sehingga para manajer dapat percaya jika mendapatkan opini *qualified* yang berpengaruh secara negatif mengenai pernyataan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Karena jika opini *qualified* mengalami pengaruh yang negatif, sedangkan manajemen secara alami cenderung menerima opini yang positif atau bebas dari ketidakwajaran (Stephanie et al., 2017). Sedangkan dalam teori agensi, jika auditor memberikan opini audit modifikasian seperti opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan pendapat maka dapat mendorong manajemen untuk mengganti auditor. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan citra baik entitas bagi manajemen dan untuk menjaga laporan keuangan tetap transparan dan objektif bagi pemegang saham (Novia, 2018).

4. Management Change

Management Change merupakan perubahan direktur perusahaan dapat mengalami perubahan yang disebabkan oleh keputusan RUPS atau direktur untuk mengundurkan diri atas kehendak mereka sendiri. Perubahan kebijakan ini dapat terjadi sebagai akibat dari pergantian manajemen baru. Dengan hadirnya manajemen yang baru, pemilihan Kantor Akuntan Publik, perubahan pada prosedur akuntansi serta keuangan juga dapat terjadi. Teori agen adalah teori yang terkait dengan teori perubahan manajemen. Selain

itu, hubungan antara agen diartikan sebagai suatu perjanjian baik satu atau lebih *principal* menunjuk seorang agen untuk menjalankan tugas tertentu atas nama mereka kemudian menyerahkan kepada agen sejumlah tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Alisa et al., 2019).

Perubahan regulasi dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik, akuntansi dan keuangan biasanya mengikuti transisi manajemen baru. Dalam menentukan Kantor Akuntan Publik, manajemen baru akan mengevaluasi apakah Kantor Akuntan Publik sebelumnya masih sejalan dengan kebijakan yang telah diterapkan. Manajemen akan mencari Kantor Akuntan Publik baru yang lebih sesuai dengan peraturan entitas dan sistem pencatatan akuntansi jika yang lama dianggap tidak sesuai (Ilhamsyah et al., 2020).

5. Firm Size

Istilah "*Firm Size*" menggambarkan skala suatu perusahaan, terlepas dari skala kecil hingga besar yang dapat ditentukan menggunakan berbagai metrik. Merujuk pada studi berdasarkan Brigham & Houston (2001) mengartikan bahwa *firm size* adalah rata – rata dari total penjualan bersih pada tahun berjalan serta tahun - tahun selanjutnya. Pengukuran ini mencerminkan struktur serta karakteristik entitas. Kemudian, total aset juga diterapkan sebagai metrik lain dalam mengevaluasi ukuran perusahaan. Karena total aset memberikan representasi yang lebih akurat dan andal terhadap *firm size* dikaitkan dengan proksi lainnya, maka total aset digunakan sebagai dasar pengukuran (Fitriani, 2014).

Dalam teori keagenan mengungkapkan ketidaksejajaran tujuan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), hal ini berpotensi dapat menimbulkan konflik. Sebagai pihak yang bertugas mengelola dan mengendalikan sumber daya ekonomi, manajer memiliki pemahaman lebih mendalam tentang situasi keuangan perusahaan. Keunggulan informasi yang dikuasai oleh manajemen dapat menciptakan kemungkinan terjadinya praktik manipulasi laba yang pada akhirnya lebih menguntungkan pihak manajer. Dengan demikian, auditor memainkan peran penting dalam menilai dan memastikan keandalan laporan keuangan (Kafabih & Adiwibowo, 2017).

Di sisi lain, perusahaan juga memiliki peran yang penting. Jika auditor yang digunakan tidak sesuai dengan ekspektasi *principal*, auditor bisa saja diganti dengan auditor yang lebih kompeten atau mempunyai reputasi yang lebih baik. Perusahaan yang besar cenderung menggunakan auditor besar dan stabil, sehingga tingkat *auditor switching* lebih rendah. Sedangkan perusahaan kecil lebih fleksibel dalam memilih auditor, sehingga kemungkinan *auditor switching* lebih tinggi (Wage & Harry Mardika, 2022).

6. *Firm Growth*

Client firm growth mengukur seberapa baik suatu usaha dalam menjaga posisinya di pasar dan industri secara keseluruhan, yang terlihat dari ekspansinya. Tingkat penjualan merupakan salah satu ukuran penting dari pertumbuhan penjualan, dimana peningkatan penjualan menunjukkan

kinerja perusahaan seiring berjalannya waktu. Dibandingkan dengan entitas yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan, entitas yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung dapat bertahan lebih lama dan memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah. Dalam teori agensi, entitas yang terus berkembang mengalami perubahan struktur bisnis yang dapat menyebabkan perubahan kebutuhan terhadap auditor. Jika pertumbuhan perusahaan meningkatkan kompleksitas laporan keuangan, maka entitas dapat mengganti auditor yang lebih bereputasi guna memperkuat keyakinan para pemegang saham (Zikra & Syofyan, 2019).

7. *Financial Distress*

Financial Distress merujuk pada situasi keuangan pada sebuah entitas yang mengalami kendala dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya. Hal ini dapat mencakup kesulitan membayar hutang, gaji karyawan, atau biaya operasional lainnya (Reschiwati & Syifa, 2023). Kondisi tersebut mempunyai pengaruh yang penting terhadap pengambilan keputusan untuk menyewa Kantor Akuntan Publik. Dalam teori agensi, manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat mempunyai insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kepercayaan investor. Auditor yang ketat dalam menilai laporan keuangan dapat memberikan opini yang negatif, sehingga dalam kondisi ini manajemen dapat melakukan pergantian auditor dengan yang lebih fleksibel. Di sisi lain, auditor juga dapat memutuskan hubungan dengan

entitas yang berisiko tinggi agar tidak terlibat dalam skandal atau kegagalan audit (Stephanie et al., 2017).



B. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas aspek - aspek yang dapat mempengaruhi *Auditor Switching* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, d iantaranya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Teknik Analisis Data	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nicole Virenque, Ninta Katharima, Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo (2025)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023	Hasil temuannya, mengindikasikan bahwa Opini Audit dan Perubahan Manajemen tidak memengaruhi Auditor Switching secara positif, sedangkan Financial Distress dan Ukuran KAP memengaruhi Auditor Switching.	Analisis Regresi Linier Berganda	Auditor Switching sebagai variabel terikat dan Opini Audit, Perubahan Manajemen, Financial Distress, serta Ukuran KAP sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2020 – 2023 dan objek yang dianalisis yaitu pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
2.	Liyah Rizkiyah dan Lilik Pujiati (2024)	Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pergantian Manajemen	Temuan dari studi mengindikasikan bahwa semua variabel independennya tidak memengaruhi auditor	Analisis Regresi Logistik	Auditor Switching merupakan variabel terikat dan Opini Audit, Financial Distress, serta	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2020 – 2022 dan objek

		terhadap Auditor Switching: Studi Perusahaan BUMN Tahun 2020 - 2022	switching.		Pergantian Manajemen berperan sebagai variabel bebas.	yang dianalisis yaitu pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI.
3.	Atika Tri Yudiman, Lili Muslimah, dan Nur Asma (2024)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar Dan Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022	Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa <i>financial distress</i> dan opini audit tidak mempengaruhi <i>auditor switching</i> .	Analisis Regresi Logistik	<i>Auditor switching</i> yaitu variabel terikat, sedangkan <i>financial distress</i> dan opini audit merupakan variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2020 – 2022 dan objek yang dianalisis yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pertambangan yang tercatat di BEI
4.	Vera Liliana dan Arni Karina (2024)	Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode	Hasil temuan pada riset ini mengindikasikan bahwa Financial Distress tidak mempengaruhi Auditor Switching secara silmultan. Opini Audit dan Pergantian Manajemen mempengaruhi Auditor Switching secara positif.	Analisis Regresi Logistik	Auditor Switching sebagai variabel terikat dan Financial Distress, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2017 – 2021 dan objek yang dianalisis yaitu pada perusahaan industri dan kimia yang tercatat di BEI.

		2017 - 2021				
5.	Reschiwati dan Syifa Muthia (2023)	<i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP: Mampukah Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> ?	Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran Kantor Akuntan Publik memengaruhi <i>auditor switching</i> , variabel <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen tidak memiliki berdampak.	Analisis Regresi Logistik	<i>Auditor switching</i> merupakan variabel dependen, sedangkan <i>financial distress</i> , dan pergantian manajemen (<i>management change</i>) merupakan variabel independen	Perbedaan pada studi ini berfokus pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2019 – 2023, sedangkan studi sebelumnya meneliti perusahaan di Sub Sektor Logam yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2017 – 2022.
6.	Anike Putri dan Aceu Ardiansyah (2023)	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)	Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa pergantian manajemen dapat mempengaruhi auditee switching secara parsial.	Analisis Regresi Logistik	Auditor switching merupakan variabel terikat sedangkan pergantian manajemen merupakan variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode studi yang dikaji selama rentang waktu 2018 – 2022 dan objek yang dianalisis yaitu pada perusahaan manufaktur.
7.	Yuli Tri	Analisis Faktor –	Hasil temuan studi ini	Analisis Regresi	<i>Auditor switching</i>	Objek studi

	Cahyono dan Destiana Ningrum Sari (2023)	Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan (Finance) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	mengindikasikan bahwa <i>audit fee</i> , <i>financial distress</i> dan <i>audit opinion</i> tidak mempengaruhi <i>auditor switching</i> . Sementara KAP <i>size</i> dan <i>management change</i> mempengaruhi <i>auditor switching</i> .	Logistik	<i>berperan</i> sebagai variabel terikat, sedangkan <i>management change</i> , <i>financial distress</i> , dan <i>audit opinion</i> berperan sebagai variabel bebas.	sebelumnya di perusahaan Keuangan (Finance) yang tercatat di BEI rentang waktu 2017 - 2020
8.	Irmawati, Maya Agustina, Rusnaldi, <i>et. Al</i> (2023)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2020	Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa Ukuran KAP, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen baik simultan dan parsial mempengaruhi Auditor Switching secara positif.	Analisis Regresi Berganda	Auditor switching sebagai variabel terikat, sedangkan opini audit, pergantian manajemen dan ukuran KAP sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada pelaksanaan waktu dalam penelitian tersebut yaitu pada tahun 2018 – 2020, sementara penelitian ini pada tahun 2019 – 2023.
9.	Christofourus Ricko Chandra dan Anton Arisman (2023)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan	Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa Ukuran KAP, Opini Audit, dan Masalah Keuangan Perusahaan tidak mempengaruhi Pergantian Auditor.	Analisis Regresi Logistik	<i>Auditor switching</i> dipilih sebagai variabel terikat serta ukuran KAP, opini audit dan <i>financial distress</i> berperan sebagai variabel bebas.	Objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI rentang waktu 2019 – 2021.

		Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)				
10.	Nursiam Yana Purwana D., dan Permata Dewi I. (2023)	<i>Analysis of Faktors Affecting Auditor Switching</i>	Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel <i>The Percentage Change in ROA</i> dan <i>KAP Size</i> memiliki dampak pada <i>Auditor Switching</i> . Sedangkan variabel <i>Management Change</i> , <i>Compay Growth</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Company Size</i> tidak memiliki dampak pada <i>Auditor Switching</i> .	Analisis Regresi Logistik	<i>Auditor switching</i> sebagai variabel terikat dan <i>management change</i> , <i>company growth</i> , <i>financial distress</i> , dan <i>company size</i> sebagai variabel bebas.	Penelitian tersebut memilih objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI rentang waktu 2017 – 2019.
11.	Khalid Permana dan Mia Angelina Setiawan (2023)	Pengaruh <i>Management Change</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Auditor Switching</i>	Pada hasil temuan mengindikasikan bahwa <i>management change</i> , pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak mempengaruhi auditor switching.	Analisis Regresi Logistik	<i>Auditor switching</i> sebagai variabel terikat sedangkan <i>management change</i> , pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode studi yang dikaji selama rentang waktu 2017 – 2021 dan objek yang dianalisis yaitu perusahaan <i>Consumer non Cylical</i> yang tercatat

12.	Dewi Larasati, S. Ningsih, dan W. B Utami (2023)	Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2017 - 2020	Hasil temuannya, mengindikasikan bahwa <i>Audit Delay</i> , Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen diuji dengan uji F menghasilkan secara simultan berdampak pada <i>Auditor Switching</i> . Sementara menggunakan uji t menunjukkan <i>Audit Delay</i> tidak mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> , untuk Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> .	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Auditor switching</i> sebagai variabel terikat dan pergantian manajemen, ukuran KAP, <i>Audit Delay</i> sebagai variabel bebas.	di BEI. Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2017 – 2020 dan objek yang dianalisis yaitu pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
13.	Nadia Rizky, Wika Dwika Listihana, Dini Onasis, dan Melinda Dwi Anugrah (2023)	Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Sektor	Hasil temuan penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa audit fee, financial distress, opini audit dan ukuran perusahaan klien tidak memiliki dampak pada auditor switching.	Analisis Regresi Logistik	<i>Auditor switching</i> sebagai variabel terikat. Sedangkan opini audit, financial distress, audit fee dan ukuran perusahaan klien sebagai variabel	Perbedaannya terletak pada periode studi yang dikaji selama rentang waktu 2018 – 2022 dan objek yang dianalisis yaitu perusahaan Sektor

		Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022)	Sementara opini audit secara parsial yang memengaruhi dampak negatif dan signifikan pada auditor switching.		bebas.	Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI.
14.	Putri Novia Lestari (2023)	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018	Berdasarkan hasil temuannya mengindikasikan bahwa yang memiliki dampak terhadap auditor switching secara simultan adalah pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP. Sementara secara parsial mempengaruhi auditor switching yaitu opini audit, size dan size, sementara variabel pergantian manajemen tidak memengaruhi auditor switching.	Analisis Regresi Logistik	Auditor switching sebagai variabel terikat. Sedangkan ukuran KAP, pergantian manajemen dan opini audit sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode studi yang dikaji selama rentang waktu 2014 – 2018 dan objek yang dianalisis yaitu di sektor manufaktur yang tercatat di BEI.

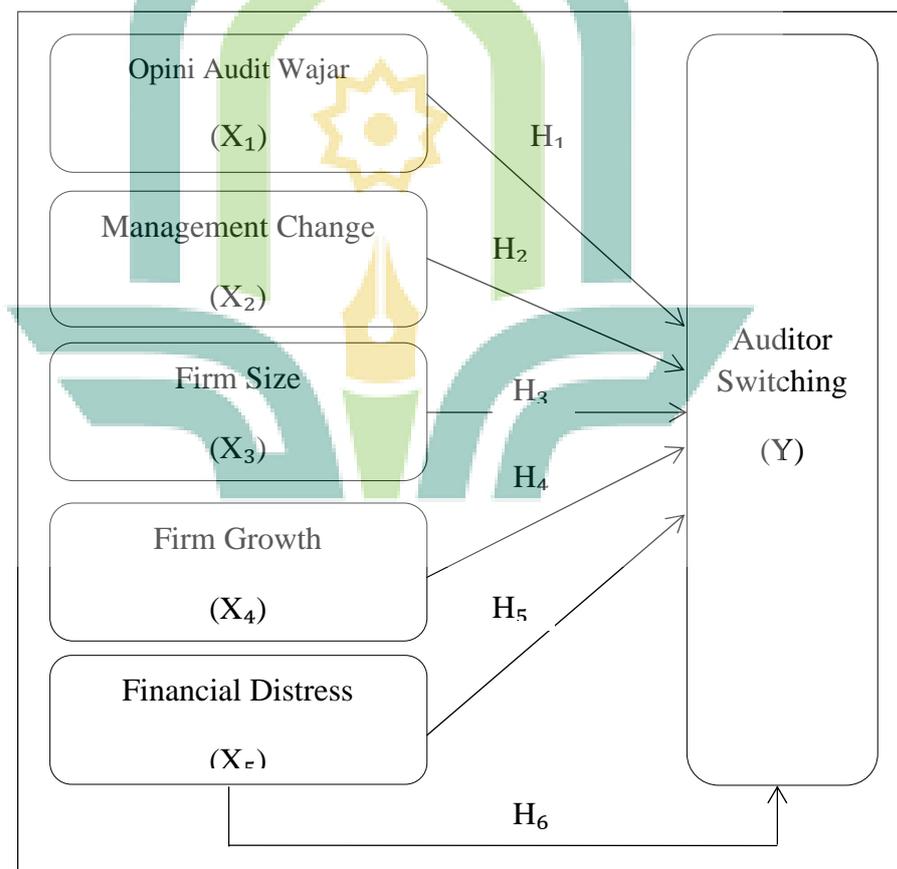
15.	Netty Herawaty dan Debbi Chyntia Ovami (2021)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil temuan studi ini mengindikasikan bahwa financial distress, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen memengaruhi auditor switching. Sedangkan variabel opini audit dan pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi auditor switching.	Analisis Regresi Linier Berganda	Auditor switching sebagai variabel terikat. Sedangkan financial distress, profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2018 – 2020 dan objek yang dianalisis yaitu perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
16.	Fajar Ramadhan, Husna Nur Laela Ermaya dan Shinta Widyastuti (2020)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia	Hasil temuan pada studi ini mengindikasikan bahwa ukuran kantor publik berdampak pada auditor switching secara positif, sementara opini audit, financial distress, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen tidak memengaruhi auditor switching.	Analisis Regresi Logistik	Auditor switching sebagai variabel terikat, serta opini audit, financial distress, firm growth, dan management change sebagai variabel bebas.	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama rentang waktu 2015 – 2018 dan objek yang dianalisis yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
17.	Faradina Zikra dan Efrizal	Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan	Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa financial distress,	Analisis Regresi Logistik	Auditor switching merupakan variabel terikat, sedangkan	Perbedaannya terletak pada periode yang dikaji selama

	Syofyan (2019)	Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching	pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan audit delay tidak memengaruhi auditor switching secara positif.		financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan audit delay merupakan variabel bebas.	rentang waktu 2013 – 2017 dan objek yang dianalisis yaitu pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.
--	----------------	--	--	--	---	--

Merujuk pada tabel di atas, penelitian ini berfokus pada analisis dampak *auditor switching* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, dengan meneliti aspek – aspek yang belum banyak dikaji dalam studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengevaluasi dampak *auditor switching* terhadap mutu pelaporan keuangan secara umum, penelitian ini akan memperdalam analisis dengan mempertimbangkan faktor – faktor kontekstual yang mungkin memoderasi *auditor switching* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

C. Kerangka Berfikir

Merujuk pada landasan teori dan referensi dari studi sebelumnya yang telah dijelaskan, penulis mengembangkan suatu konsep mengenai pola serta langkah – langkah yang akan diterapkan dalam studi ini. Kerangka berpikir yakni pendekatan sistematis untuk mengembangkan dan menguji hipotesis dalam konteks penelitian atau pemecahan masalah. Hal ini melibatkan serangkaian langkah yang membantu peneliti untuk merumuskan hipotesis, merencanakan pengujian, dan mengevaluasi hasilnya (Purnomo, 2024).



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini menunjukkan bahwa *auditor switching* dapat terjadi karena berbagai alasan yang berkaitan dengan kondisi keuangan, kebijakan manajemen, dan faktor eksternal lainnya. Teori agensi menjelaskan bahwa *auditor switching* dapat mencerminkan upaya entitas dalam menjaga independensi dan transparansi, atau dapat sebagai strategi manajemen untuk mengendalikan laporan keuangan agar lebih menguntungkan bagi entitas. Sehingga, studi ini menguji apakah **opini audit wajar**, *management change*, *firm size*, *firm growth*, dan *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan entitas untuk melakukan *auditor switching*.

D. Hipotesis

1. Pengaruh Opini Audit Wajar Terhadap Auditor Switching

Laporan moneter historis perseroan merupakan hasil dari pemeriksaan audit yang mana dapat digunakan sebagai pandangan yang dikeluarkan oleh auditor atau biasa disebut dengan opini audit. Kemudian opini audit tercantum dalam laporan keuangan pada bagian laporan auditor independen yang berisi hasil pemeriksaan oleh auditor (Ramadhan et al., 2020). Merujuk pada studi yang dikaji oleh Verawati & Wirakusuma (2016), seorang akuntan publik bersertifikat akan memberikan opini audit setelah melakukan tinjauan dan penilaian terhadap keakuratan laporan keuangan suatu entitas (Verawati & Wirakusuma, 2016). Hal ini pun didukung dengan teori agensi, dimana dalam teori agensi dijelaskan bahwa jika auditor memberikan audit modifikasian seperti opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan pendapat maka dapat mendorong

manajemen untuk mengganti auditor (Novia, 2018). Berdasarkan perspektif ini, Opini Audit dapat memengaruhi *Auditor Switching*. Oleh karena itu, H₁ dirumuskan berikut ini :

H₁ : Opini Audit Wajar berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Management Change* Terhadap *Auditor Switching*

Konflik antara *agen* dan *principal* dapat diselesaikan melalui pergantian manajemen. Dalam hal ini, pemilik memilih untuk mengganti tim manajemen sebelumnya dengan yang baru guna menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemilik entitas. Hal ini pun didukung dengan teori agensi, dimana manajemen baru juga memerlukan auditor yang lebih kompeten untuk menangani kebutuhan entitas yang berkembang pesat. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka entitas berpotensi melakukan pergantian auditor. Dalam studi yang dirujuk oleh Ilhamsyah et al., (2020), menemukan data empiris bahwa entitas sering kali mengganti Kantor Akuntan Publik setelah terjadi *management change* (Ilhamsyah et al., 2020). Berdasarkan perspektif ini, *Management Change* dapat memengaruhi *Auditor Switching*. Sehingga H₂ dirumuskan berikut ini:

H₂ : *Management Change* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Auditor Switching*

Entitas bisnis besar mempunyai operasi yang kompleks, serta sistem akuntansi dan manajerialnya lebih rumit. Untuk mengurangi kemungkinan konflik kepentingan auditor, entitas lebih memilih Kantor Akuntan Publik memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan yang lebih kecil. Hal ini didukung dengan teori agensi, dimana dijelaskan bahwa entitas cenderung menuntut auditor dengan reputasi tinggi untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan. Pratama & Ardiati (2022), membuktikan secara empiris bahwa ketika sebuah Kantor Akuntan Publik tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan operasional bisnis, entitas cenderung beralih ke firma lain (Pratama & Ardiati, 2022). Merujuk dari penjelasan di atas, maka *Firm Size* dapat memengaruhi terhadap *Auditor Switching*. Maka dapat dirumuskan H₃ berikut ini :

H₃ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Firm Growth* Terhadap *Auditor Switching*

Entitas yang berkembang biasanya memilih auditor berkualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan operasional bisnisnya. Sejalan dengan prinsip teori agensi bahwa dengan mempekerjakan auditor yang terpercaya, entitas berupaya meningkatkan citranya di mata publik, terutama pemegang saham. Semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, semakin besar kecenderungan mereka untuk berinvestasi (Fitriani, 2014). Merujuk pada studi yang dilakukan oleh Nazri (2012), ekspansi yang pesat

membutuhkan peningkatan substansial dalam volume transaksi serta penguatan sistem pengendalian keuangan yang lebih kompleks, yang berpotensi membutuhkan auditor dengan kemampuan khusus guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini terlihat dari relasi yang positif antara pertumbuhan aset entitas dan pergantian auditor. Merujuk dari penjelasan di atas, maka *Firm Growth* dapat memengaruhi *Auditor Switching*. Maka dapat dirumuskan H₄ berikut ini :

H₄ : *Firm Growth* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Ketika suatu entitas menghadapi masa kesulitan keuangan, keadaan ini disebut sebagai *financial distress* (Deliana et al., 2021). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi kondisi entitas. Kondisi ini yang ditandai dengan pengurangan karyawan atau penghentian pembayaran dividen, biasanya terjadi sebelum entitas mengajukan kebangkrutan. Dalam teori keagenan juga menjelaskan bahwa hal tersebut juga dapat membuat entitas mencari auditor lain dengan biaya yang lebih rendah atau auditor yang lebih fleksibel dalam memberikan opini (Widarjo & Setiawan, 2009). Merujuk dari penjelasan di atas, maka *Financial Distress* dapat memengaruhi *Auditor Switching*. Sehingga dapat dirumuskan H₅ berikut ini :

H₅ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Pengaruh Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Auditor switching dapat dilakukan oleh suatu entitas baik secara sukarela maupun karena regulasi. Pergantian auditor juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dipengaruhi oleh opini audit dimana jika entitas menerima opini audit dengan modifikasi cenderung lebih mungkin untuk mengganti auditor. Kedua *management change*, dengan adanya pergantian manajemen dapat membawa kebijakan baru termasuk dalam pemilihan auditor. Ketiga, *firm size* dimana entitas yang ingin mengendalikan biaya agensi dan mengurangi konflik kepentingan auditor cenderung akan memilih KAP yang lebih besar dibandingkan dengan yang kecil. Ketiga, *firm growth* dimana jika pertumbuhan entitas menyebabkan perubahan struktur yang signifikan, entitas cenderung mencari auditor yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Terakhir yaitu *financial distress*, entitas yang mengalami kesulitan keuangan akan mengganti auditor untuk mengurangi biaya audit dan auditor yang lebih permisif dengan keadaan entitas. Merujuk dari penjelasan di atas, maka Opini Audit, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* dapat memengaruhi *Auditor Switching*. Sehingga dapat dirumuskan H₆ berikut ini:

H₆ : Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam studi ini, peneliti mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif. Metode pada studi ini menghasilkan temuan yang melalui proses dari prosedur statistik.

B. Pendekatan Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi serta analisis data statistik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aspek apa saja yang dianggap mempengaruhi *Auditor Switching*, seperti *Opini Audit Wajar*, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress*. Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh relatif dari faktor – faktor tersebut terhadap *Auditor Switching* (Ramadhan et al., 2020).

C. Setting Penelitian

Studi ini berfokus pada sejumlah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan ini akan dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang berlandaskan pada berbagai kriteria dalam menentukan sampel yang dilihat dari pertimbangan tertentu yang akan digunakan untuk memilih perusahaan perbankan ini. Seluruh proses penelitian akan dilakukan dengan memperhatikan aspek etika dan kerahasiaan informasi perusahaan (Zikra & Syofyan, 2019).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 – 2023 merupakan populasi dalam studi ini. *Purposive sampling* yakni salah satu strategi dalam teknik *nonprobability sampling* yang diterapkan dalam proses penentuan sampel. Teknik *purposive sampling* diterapkan dengan menerapkan beberapa kriteria untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Permana & Setiawan, 2023).

Penelitian ini menetapkan tiga kriteria dalam pengambilan sampel studi, di antaranya berikut ini :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara kontinyu selama periode studi yaitu tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya selama rentang waktu 2019 – 2023.
3. Perusahaan perbankan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan menerbitkan laporan moneter selama periode observasi yang mencakup data serta informasi yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara kontinyu selama periode studi yaitu tahun 2019 - 2023	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama rentang waktu 2019 – 2023	19
3	Perusahaan perbankan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan menerbitkan laporan moneter selama periode observasi yang mencakup data serta informasi yang relevan dengan penelitian	(-)

Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	28
Jumlah Data Laporan Tahunan yang digunakan dalam penelitian (28 perusahaan x 5 tahun)	140

(Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024)

E. Variabel Penelitian

Tujuan dari studi ini bertujuan guna menguji variabel – variabel yang memiliki dampak pada *Auditor Switching* di entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit laporan keuangannya antara tahun 2019 – 2023. Studi ini hanya mencakup entitas yang memilih untuk menjalankan *Auditor Switching* secara sukarela, tidak mencakup perusahaan yang diwajibkan mengganti auditor sesuai dengan peraturan No. 17/PKK.01/2008. Informasi mengenai nama KAP, laporan audit, total aset, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, laba ditahan, EBIT (*earning before interest and tax*), harga penutupan saham, jumlah saham beredar, *total liabilities*, serta nama CEO serta data yang dimanfaatkan dalam studi ini berasal dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen. Dengan demikian, untuk melakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengukuran terhadap beberapa variabel yang menjadi fokus pada studi ini (Pujiati & Rizkiyah, 2023). *Auditor Switching* merupakan variabel dependen pada studi ini. Sementara opini audit wajar, *management change*, *firm size*, *firm growth*, dan *financial distress* merupakan variabel independennya. Variabel – variabel tersebut akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Opini Audit Wajar (X1)	Dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan selama proses penyusunan, penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang diterima secara umum (Chandra & Arisman, 2023).	Perusahaan yang menerima opini auditor “wajar tanpa pengecualian” diberikan nilai <i>dummy</i> 1, dan perusahaan yang menerima opini selian itu diberikan nilai 0.	Nominal
<i>Management Change</i> (X2)	Perubahan dalam struktur kepengurusan perusahaan dapat terjadi akibat keputusan RUPS atau inisiatif dari manajemen perusahaan itu sendiri (Putri & Ardiansyah, 2023)	Nilai 1 <i>dummy</i> diberikan kepada perusahaan yang mengganti manajemen dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti manajemen	Nominal
<i>Firm Size</i> (X3)	Ukuran perusahaan klien dapat ditentukan berdasarkan total aset yang dimilikinya (Rizky et al., 2023).	$Firm Size = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$	Rasio
<i>Firm Growth</i> (X4)	Pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dalam laporan keuangan pada bagian laporan laba	$\Delta S = \frac{S - S_{t-1}}{S_{t-1}}$	Rasio

	rug (Wage & Harry & Mardika, 2022).		
Financial Distress (X5)	Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya merupakan tanda dari krisis keuangan (Liliana et al., 2024).	$\text{DAR} = \frac{T}{T} \frac{H}{A}$	Rasio
<i>Auditor Switching</i> (Y)	Perusahaan memiliki opsi untuk mengganti auditor secara sukarela atau undang – undang dapat mewajibkannya untuk menjaga independensi (Larasati et al., 2023).	Nilai 1 <i>dummy</i> diberikan kepada perusahaan yang mengganti auditor dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti auditor	Nominal

F. Sumber Data

Pihak-pihak yang telah menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) menyediakan sumber data sekunder untuk studi ini. Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek - aspek yang memengaruhi pergantian auditor pada entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sementara tinjauan pustaka didasarkan pada penelitian sebelumnya dan

didukung oleh literature lain yang relevan, data dikumpulkan dan dicatat. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun berjalan studi ini yang memuat informasi mengenai entitas – entitas yang melakukan *auditor switching*.

H. Metode Analisis Data

Studi ini menerapkan pendekatan analisis kuantitatif yang mengkaji suatu masalah menggunakan data numerik. Dalam penelitian ini, data dikualifikasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Variabel dependen (apakah perusahaan melakukan *auditor switching* atau tidak) yang bersifat dikotomi, metode analisis yang diaplikasikan adalah regresi logistik. Sementara variabel independen yakni kombinasi meliputi variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik), yang mengharuskan penerapan regresi logistik karena asumsi distribusi normal tidak dapat dipenuhi. Regresi logistik tetap dapat diterapkan dalam hal ini karena tidak bergantung pada asumsi normalitas variabel independen.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diaplikasikan karena metode analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Pengujian ini diaplikasikan dengan menentukan nilai minimum, nilai maximum, nilai rata – rata (mean), serta standar deviasi terhadap variabel independen dan variabel dependen yang disajikan dalam bentuk statistik (Maswar, 2017).

2. Uji Kelayakan Model

Pengujian *Horsmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dapat diaplikasikan guna menentukan validitas model regresi. Pengujian ini dilakukan guna menilai sejauh mana prosedur tersebut cocok dengan sampel penelitian. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan melebihi 0,05 sehingga dapat dipahami prosedur tersebut telah sesuai dengan data yang diamati dan dapat diterima, yang memperlihatkan bahwa prosedur mampu dalam memprediksi nilai observasi dengan baik. Dalam hal yang berlawanan, jika pengujian ini tidak terpenuhi maka prosedur yang dihipotesiskan tidak cocok dengan data sampel penelitian (Siregar, 2023).

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *Overall Model Fit* diaplikasikan guna mengevaluasi variabel independen dalam regresi logistik secara serentak maupun simultan untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dipahami melalui nilai *Likelihood Ratio Statistic* dimana apabila nilainya lebih dari 0,05 maka dinyatakan prosedur tersebut tepat dan sebaliknya (Yamin, 2021).

4. Uji Multikolinearitas

Analisis regresi menggunakan uji multikolinearitas untuk mengukur apakah dua atau lebih variabel independen mempunyai keterkaitan linear yang signifikan. Dengan adanya multikolinearitas dapat menimbulkan kendala dalam estimasi koefisien regresi, sehingga sulit untuk menentukan dampak dari setiap variabel independen secara akurat. Apabila hasil

pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi tidak melebihi 0,99 maka dapat dikatakan jika data tidak menghadapi keadaan multikolinearitas (Nugraha, 2022).

5. Analisis Regresi Logistik

Salah satu teknik statistik untuk menganalisis korelasi antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen yang memiliki dua kategori (dikotomi) adalah regresi logistik. Dalam regresi logistik, variabel dummy yang bernilai biner yaitu nilai 0 atau 1, digunakan untuk mengukur variabel dependen. Kuesioner hanya memiliki dua jawaban yang mungkin : Ya atau Tidak (Susanti et al., 2019).

Model Logistik dalam model ini adalah:

$$L \frac{A}{1-A} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

$L \frac{A}{1-A} = \text{Auditor Switching}$

$\alpha = \text{Konstantan}$

$\beta_1 X_1 = \text{Opini Audit Wajar}$

$\beta_2 X_2 = \text{Management Change}$

$\beta_3 X_3 = \text{Firm Size}$

$\beta_4 X_4 = \text{Firm Growth}$

$\beta_5 X_5 = \text{Financial Distress}$

$\varepsilon = \text{Kesalahan Residual}$

6. Uji Koefisien Determinan

Salah satu metrik untuk mengungkapkan kekuatan hubungan dalam bentuk persentase adalah koefisien determinan (R^2). Pengaruh variabel independen yang lebih kuat terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang lebih besar (semakin mendekati satu). Model yang sepenuhnya sesuai dengan data diwakili oleh nilai 1, sementara model yang tidak menjelaskan variabilitas sama sekali diwakili oleh nilai 0. Dengan kata lain, instrument yang dipakai untuk menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen semakin besar (Zein, 2022).

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tujuan dari uji parsial ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memengaruhi variabel dependen. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) ditolak jika probabilitas kurang dari 0,05, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hipotesis nol (H_0) diterima jika probabilitasnya 0,05 atau lebih (Permana & Setiawan, 2023).

b. Uji Likelihood Ratio (Uji F)

Pengujian Likelihood Ratio Test dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama atau simultan. Dalam analisis regresi logistik menggunakan likelihood

ratio test ini untuk mengestimasi parameter model (Usman, 2022). LRT digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : nilai probabilitas $LR > 0,05$ sehingga dinyatakan penerimaan atas H_0

H_1 : nilai probabilitas $LR < 0,05$ maka H_0 diterima



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Satu variabel dependen dan lima variabel independen digunakan pada studi ini. Pertama, variabel dummy digunakan untuk mengukur opini audit wajar (X1) terkait kewajaran laporan keuangan. Entitas yang mendapatkan opini *qualified* (wajar) diperoleh nilai 1, sementara yang mendapatkan opini selain itu diberikan nilai 0. Kedua, *management change* (X2) diukur dengan diberikan nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian manajemennya. Ketiga, *firm size* (X3) yaitu skala ukuran perusahaan dilihat dari akumulasi aset yang dipunya oleh entitas, diukur menggunakan logaritma total aset. Keempat, *firm growth* (X4) pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu yang dilihat dalam laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi. Terakhir, *financial distress* (X5) diukur dengan rumus DAR yaitu rasio yang berguna untuk mengevaluasi seberapa jauh kewajiban entitas mencakup aset dan skala dari dampak kewajiban tersebut terhadap pengelolaan aset. Selanjutnya, variabel dependen yang diimplementasikan adalah *auditor switching*, entitas yang mengganti auditor diberikan nilai 1, sedangkan yang tidak mengganti auditor diberikan nilai 0.

Fokus dari studi ini adalah entitas perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 - 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 47 perusahaan yang terdiri dari perbankan konvensional dan perbankan syariah. Namun dalam riset ini kriteria yang

relevan diterapkan untuk menghasilkan sampel yang konsisten dengan penelitian, daripada menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sebanyak 28 perusahaan memenuhi standar kriteria yang telah ditentukan. Terdapat 47 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2019 – 2023 yang merupakan syarat pertama. Selain itu, terdapat 19 perusahaan perbankan yang tidak merilis laporan keuangan mereka selama rentang waktu 2019 – 2023 yang tidak memenuhi syarat kedua. Syarat terakhir adalah perusahaan perbankan harus telah mengeluarkan laporan moneter yang berisi data dan informasi yang relevan untuk studi ini selama periode pengamatan sertadan telah diperiksa oleh KAP, tidak ada perusahaan yang memenuhi syarat ini. Dengan demikian, berdasarkan ketiga kriteria yang ditetapkan sebanyak 28 entitas yang relevan dengan kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berikut disajikan rekapitulasi perusahaan yang dijadikan sampel dalam studi ini :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	AGRI	Bank IBK Indonesia Tbk	16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
3	ARTO	Bank ARTOS Indonesia Tbk / Bank Jago	17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	19	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	20	BRIS	Bank BRI syariah Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	22	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk

9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	23	BTPN	Bank BTPN Tbk
10	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	24	DNAR	Bank OKE Indonesia Tbk
11	BGTG	Bank Ganesha Tbk	25	MEGA	Bank Mega Tbk
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	26	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
13	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	27	PNBN	Bank PAN Indonesia Tbk
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	28	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, nilai rata - rata, median, maximum, minimum dan standar deviasi ditampilkan guna menggambarkan data. Variabel independen pada analisis ini terdiri dari opini audit wajar, *management change*, *firm size*, *firm growth*, dan *financial distress*. Sedangkan *auditor switching* sebagai variabel dependen. Berikut adalah penjabaran dari hasil uji analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.214286	0.800000	0.742857	31.21268	-46.98502	0.725850
Median	0.000000	1.000000	1.000000	30.59207	0.130270	0.788452
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	35.31545	16.55361	0.918899
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	27.90945	-6386.716	0.050409
Std. Dev.	0.411799	0.401436	0.438628	1.683448	539.7982	0.189687

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Perlu diketahui bahwa *Auditor Switching*, Opini Audit Wajar, dan *Management Change* adalah variabel dummy, sehingga nilai minimumnya 0.000000 sedangkan nilai maksimumnya 1.000000. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel diatas menunjukkan variabel dependen *auditor switching* (Y) memiliki nilai rata – rata 0.214286,

sedangkan nilai mediannya yaitu 0.000000. Nilai tertinggi variabel ini yaitu 1.000000 sedangkan minimum 0.000000 dan nilai standar deviasinya 0.411799. Selanjutnya pada variabel independen opini audit wajar (X1) memperoleh nilai rata – rata yaitu 0.800000 dan mediannya 1.000000. Untuk nilai minimum variabel ini memperoleh 0.000000 sedangkan nilai maximumnya 1.000000 serta nilai standar deviasinya yaitu 0.401436. Hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan variabel *management change* (X2) mendapat nilai rata – rata yaitu 0.742857 nilai median 1.000000. Selanjutnya nilai tertinggi yaitu 1.000000 sedangkan minimumnya memperoleh 0.000000. Untuk nilai standar deviasi variabel *management change* mendapatkan 0.438628. Nilai rata – rata dari variabel *firm size* (X3) 31.21268 dan nilai mediannya 30.59207. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 35.31545 namun nilai minimumnya 27.90945 dan standar deviasi memperoleh nilai 1.683448. Pada variabel *firm growth* (X4) memperoleh nilai rata – rata – 46.98502 dan nilai mediannya 0.130270. Untuk nilai tertingginya yaitu 16.55361, nilai minimum – 6386.716 sedangkan standar deviasi diperoleh nilai 539.7982. Variabel *financial distress* (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.725850 dan nilai median sebesar 0.788452, dari tabel yang berisi hasil uji statistik deskriptif. Untuk nilai tertingginya mendapat 0.918899 sementara nilai minimum yaitu 0.050409 dan standar deviasi bernilai 0.189687.

2. Uji Kelayakan Model

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's*)

Tabel 4.3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

H-L Statistic	5.6948	Prob. Chi-Sq(8)	0.6814
Andrews Statistic	7.2065	Prob. Chi-Sq(10)	0.7058

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Merujuk pada tabel hasil uji kelayakan model diatas menunjukkan probabilitas Chi Square memperoleh hasil sebesar 0.6814. Karena hasil uji mengindikasikan nilai $> 0,05$, yang artinya menunjukkan bahwa model yang dipakai pada studi ini dapat diterima dan valid.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.4
Hasil Uji Overall Model Fit

LR statistic	7.006075
Prob(LR statistic)	0.220189

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Merujuk pada hasil uji, nilai LR statistic adalah 7.006075 yang lebih tinggi dari 0,05. Jadi, berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dikatakan bahwa model tersebut sesuai dan layak.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam studi ini diimplementasikan guna menganalisis ikatan antara variabel independen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	-0.043519	0.068279	-0.179837	0.043358	-0.012802
X1	-0.043519	1.000000	-0.089887	-0.067953	-0.041403	-0.180678
X2	0.068279	-0.089887	1.000000	0.126369	-0.052067	-0.062099
X3	-0.179837	-0.067953	0.126369	1.000000	0.047413	0.193909
X4	0.043358	-0.041403	-0.052067	0.047413	1.000000	0.301789
X5	-0.012802	-0.180678	-0.062099	0.193909	0.301789	1.000000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Merujuk dari pengujian diatas menunjukkan hubungan variabel Y *auditor switching* dengan variabel X2 *management change* sebesar 0.068279. Hubungan antara variabel X4 *firm growth* dan variabel Y *auditor switching* sebesar 0.043358. Adapun variabel X2 *management change* berhubungan dengan variabel X3 *firm size* yaitu sebesar 0.126369. Variabel X3 *firm size* yang berhubungan dengan variabel X4 *firm growth* sebesar 0.047413. Hubungan variabel X3 *firm size* dengan variabel X5 *financial distress* sebesar 0.193909. Dan hubungan antara variabel X4 *firm growth* dengan variabel X5 *financial distress* sebesar 0.301789. Sehingga, disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas karena nilai korelasinya $< 0,9$.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	8.430942	4.441028	1.898421	0.0576
X1	-0.280673	0.519634	-0.540135	0.5891
X2	0.543868	0.517299	1.051361	0.2931
X3	-0.322987	0.145917	-2.213504	0.0269
X4	0.000759	0.002993	0.253443	0.7999
X5	0.131919	1.211542	0.108885	0.9133

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Merujuk dari hasil uji regresi logistik di atas, persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$L \frac{A}{1-A} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$= 8.430942 - 0.280673 X_1 + 0.543868 X_2 - 0.322987 X_3 + 0.000759 X_4 + 0.131919 X_5 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi ini diperoleh analisis terhadap hasil persamaan regresi logistik tersebut antara lain :

- i. Nilai konstanta (α) menghasilkan nilai sebesar 8.430942. Menunjukkan apabila variabel opini audit (X1), *management change* (X2), *firm size* (X3), *firm growth* (X4) dan *financial distress* (X5) tetap maka *auditor switching* (Y) tetap.
- ii. Variabel opini audit wajar (X1) memiliki koefisien regresi bernilai negatif -0.280673 artinya opini audit wajar memperlihatkan hubungan negatif dengan *auditor switching*. Apabila variabel opini

audit turun sebesar 1 satuan maka dapat bertambah nilai *auditor switching* dengan nilai 0.280673 dengan asumsi aspek – aspek lain konstan atau tetap.

- iii. Koefisien regresi dari variabel *management change* (X2) bernilai positif sebesar 0.543868 yang artinya berhubungan searah dengan *auditor switching*. Apabila variabel *management change* ditingkatkan sebanyak 1 satuan maka dapat meningkatkan nilai *auditor switching* dengan nilai sebesar 0.543868 dengan catatan variabel yang lain bersifat tetap atau konstan.
- iv. Variabel *firm size* (X3) bernilai negatif -0.322987 artinya *firm size* memperlihatkan hubungan negatif dengan *auditor switching*. Apabila variabel *firm size* turun sebesar 1 satuan maka dapat bertambah nilai *auditor switching* dengan nilai 0.322987 dengan asumsi aspek - aspek lain konstan atau tetap.
- v. Variabel *firm growth* (X4) bernilai positif 0.000759 yang artinya berhubungan searah dengan *auditor switching*. Apabila variabel *firm growth* ditingkatkan sebanyak 1 satuan maka dapat bertambah nilai *auditor switching* dengan nilai 0.759 dengan asumsi aspek - aspek lain konstan atau tetap.
- vi. Variabel *financial distress* (X5) bernilai positif 0.131919 yang artinya memperlihatkan hubungan positif dengan *auditor switching*. Apabila variabel *financial distress* ditingkatkan sebanyak 1 satuan sehingga

nilai *auditor switching* akan bertambah menjadi 0.131919 dengan asumsi aspek - aspek lainnya tetap atau konstan.

b. Uji t

Pengujian parsial dilaksanakan untuk mengidentifikasi keterkaitan masing – masing antara variabel independen dan variabel dependen.

Berikut tabel dari hasil uji t antara lain :

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variable	z-Statistic	Prob.
C	1.898421	0.0576
X1	-0.540135	0.5891
X2	1.051361	0.2931
X3	-2.213504	0.0269
X4	0.253443	0.7999
X5	0.108885	0.9133

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Mengacu dari tabel diatas dapat diartikan hasil sebagai berikut :

i. Pengaruh Opini Audit Wajar terhadap *Auditor Switching* (H1)

Merujuk dari tabel di atas, nilai opini audit X1 sebesar 0.5891 > 0.05. Jadi, diidentifikasi variabel opini audit wajar tidak memengaruhi *auditor switching* secara signifikan sehingga H1 ditolak.

ii. Pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor Switching* (H2)

Merujuk dari tabel di atas nilai *management change* X2 menunjukkan angka 0.2931 > 0.05. Jadi, diidentifikasi variabel *management change* tidak memengaruhi *auditor switching* maka H2 ditolak.

iii. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Auditor Switching* (H3)

Merujuk dari tabel di atas nilai *firm size* X3 menunjukkan angka $0.0269 < 0.05$. Jadi, diidentifikasi variabel *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* maka H3 diterima.

iv. Pengaruh *Firm Growth* terhadap *Auditor Switching* (H4)

Merujuk dari tabel di atas nilai *firm growth* X4 menunjukkan angka $0.7999 > 0.05$ artinya variabel *firm growth* tidak memengaruhi *auditor switching* sehingga H4 ditolak.

v. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* (H5)

Merujuk dari tabel di atas nilai *financial distress* X5 menunjukkan angka $0.9133 > 0.05$. Jadi, diidentifikasi variabel *financial distress* tidak memengaruhi *auditor switching* maka H5 ditolak.

c. Uji Likelihood Ratio (LR)

Dalam pengujian ini nilai LR dalam analisis regresi logistik digunakan untuk menentukan keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen. Dimana model ini mempunyai fungsi yang sama dengan model uji F dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.8
Hasil Uji Likelihood Ratio

LR statistic	7.006075
Prob(LR statistic)	0.220189

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Dari pengujian di atas, didapatkan Probabilitas (LR Statistic) sebesar $0.220189 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa perolehan estimasi H6

ditolak. Dari perolehan hasil tersebut menunjukkan jika variabel independen dalam studi ini secara bersama – sama tidak dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya.

4. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinan

Mc-Fadden R-squared	0.048158
---------------------	----------

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025 (Output Eviews 12)

Dari pengujian di atas, koefisien determinan didapatkan nilai Mc-Fadden R-squared sebesar 0.048158 artinya 4,8% variabel opini audit wajar, *management change*, *firm size*, *firm growth* dan *financial distress* memengaruhi *auditor switching*. Sedangkan 95,2% terpengaruh oleh aspek – aspek lain yang tidak diikutsertakan pada model regresi ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Opini Audit Wajar terhadap Auditor Switching

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,5891. Dengan nilai $0,5891 > 0,05$, artinya opini audit wajar tidak mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*, maka H1 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor tidak memiliki pengaruh dari putusan pergantian auditor pada perusahaan perbankan.

Teori agensi menggambarkan keterkaitan antara manajemen dan auditor berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan auditor yang

independen dapat memberikan opini yang objektif untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Adapun alasan lainnya yakni karena entitas perbankan yang berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai regulasi yang ketat dalam pemilihan dan pergantian auditor. Kemudian jika opini audit yang dikeluarkan oleh auditor ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen, entitas mungkin akan tetap mempertahankan auditor jika auditor mempunyai reputasi dan kredibilitas yang tinggi seperti auditor yang berasal dari *Big Four*. Entitas perbankan cenderung memilih auditor dengan keahlian khusus pada sektor keuangan. Sehingga *auditor switching* pada entitas perbankan lebih sering dipengaruhi oleh regulasi, kebijakan rotasi, dan preferensi entitas terhadap auditor dengan keahlian tertentu. Dengan alasan tersebut, meskipun opini audit bisa menjadi salah satu bagian dari aspek yang dipertimbangkan, pengaruhnya terhadap *auditor switching* pada entitas perbankan cenderung minimal.

Studi ini serupa dengan studi yang dikaji oleh Liyah & Lilik (2024) dan Atika et al., (2024), menjelaskan opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*. Disebabkan oleh kurangnya keterkaitan antara opini audit yang ditetapkan dengan kebijakan manajemen dalam melakukan *auditor switching*. Namun, studi ini bertentangan dengan studi yang dilaksanakan oleh Irmawati et al., (2023) dan Vera & Ami (2024) yang memaparkan opini audit memengaruhi *auditor switching* secara negatif.

2. Pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor Switching*

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas yang didapat sebesar $0.2931 > 0.05$. Sehingga nilai probabilitas lebih dominan dari 0,05 yang artinya *management change* secara positif tidak memengaruhi terhadap *auditor switching*, maka H2 ditolak. Hal ini menginterpretasikan bahwa dengan adanya kebijakan manajemen baru tidak memengaruhi *auditor switching* pada perusahaan perbankan.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa *management change* seharusnya terjadi jika ada insentif kuat untuk mengurangi konflik kepentingan atau meningkatkan transparansi. Meskipun terjadi pergantian CEO atau CFO tidak mempengaruhi secara langsung terjadinya *auditor switching* tanpa persetujuan komite audit atau pemegang saham. Sehingga, ketika terjadi *management change*, prioritas utama manajemen baru yaitu peningkatan kinerja bisnis, efisiensi operasional, dan perbaikan strategi perusahaan. Adapun alasan lain yaitu jika Kantor Akuntan Publik yang dipilih termasuk ke dalam Big Four dan bereputasi baik, maka manajemen cenderung akan menjaga hubungan baik dengan KAP tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi yang lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru.

Studi ini serupa dengan studi yang dilaksanakan oleh Fajar et al., (2020), menjelaskan *management change* tidak memengaruhi *auditor switching*. Karena alasan ini manajemen baru tidak mempunyai kewenangan penuh dalam melakukan pergantian auditor. Berbeda dengan penelitian lain

seperti Anike & Aceu (2023) dan Yuli & Destiana (2023) yang menjabarkan bahwa *management change* mempengaruhi *auditor switching* secara positif.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Auditor Switching*

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0.0269 < 0.05$. Artinya, *firm size* secara positif mempengaruhi *auditor switching*, sehingga H3 diterima. Sehingga mengidentifikasi bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan mempunyai peran penting dalam menentukan kebijakan keuangan termasuk dalam pemilihan auditor.

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi cenderung lebih kompleks pada entitas yang besar. Karena itu, auditor dengan integritas yang tinggi dibutuhkan untuk meminimalkan ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Entitas perbankan yang besar mungkin lebih sering mengganti auditor untuk menjaga independensi auditor dan menghindari *familiarity threat*. Regulasi yang mewajibkan rotasi auditor dalam periode tertentu juga lebih berpengaruh pada entitas besar. Akibatnya, entitas yang lebih besar cenderung lebih mungkin melakukan *auditor switching*. Kemudian untuk menghindari adanya konflik kepentingan dan memastikan independensi audit, maka entitas secara aktif akan mengganti auditor secara berkala sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh OJK.

Studi ini mempunyai kemiripan dengan studi yang diteliti oleh Putri (2023), yang menyebutkan bahwa *firm size* memiliki dampak yang positif

terhadap *auditor switching*. Sedangkan pada studi lain yang terdiri dari Nursiam et al., (2023) dan Nadia et al., (2023) menjelaskan bahwa *firm size* tidak memiliki dampak terhadap *auditor switching*. Karena pada entitas - entitas perbankan besar mempunyai hubungan jangka panjang dengan auditor besar (*Big Four*) karena kebutuhan akan kredibilitas tinggi. Selain itu, pergantian auditor dapat menimbulkan biaya transisi yang besar dan ketidakpastian bagi pemegang saham.

4. Pengaruh *Firm Growth* terhadap *Auditor Switching*

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas memperoleh sebesar $0.7999 > 0.05$. Jadi variabel *firm growth* secara positif tidak memengaruhi *auditor switching*, maka H4 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan ukuran atau kapasitas perusahaan perbankan dalam hal aset, pendapatan, atau ekspansi pasar tidak memiliki pengaruh terhadap adanya pergantian auditor.

Teori keagenan menjelaskan ikatan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks pertumbuhan perusahaan (*firm growth*), teori ini menyatakan bahwa hubungan antara manajemen dan pemilik menjadi lebih kompleks seiring dengan pertumbuhan perusahaan, yang berarti ada kemungkinan lebih besar konflik keagenannya. Namun, dalam perusahaan perbankan kebijakan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia mengurangi dampak konflik keagenan terhadap keputusan *auditor switching*. Dengan adanya regulasi yang mewajibkan audit eksternal yang independen, perusahaan

perbankan cenderung mempertahankan auditor demi menjaga stabilitas dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku. Entitas yang telah mengalami pertumbuhan dalam skala besar dengan auditor yang telah bekerja sama selama bertahun – tahun akan lebih memahami karakteristik bisnis, sistem akuntansi, dan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, entitas akan mempertahankan auditor untuk menjaga stabilitas dan efisiensi audit. Sehingga, berdasarkan teori agensi *firm growth* tidak menjadi faktor utama dalam keputusan *auditor switching* karena keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap regulasi dan tata kelola perusahaan.

Penelitian yang sejalan yakni penelitian Khalid & Mia (2023) menyimpulkan bahwa *firm growth* tidak memengaruhi terhadap *auditor switching* secara signifikan. Ini dikarenakan entitas perbankan memiliki struktur kepemilikan dan manajemen yang lebih kompleks dibandingkan dengan industri lain. Sehingga faktor – faktor seperti risiko bisnis, regulasi, dan kebijakan internal perusahaan lebih dominan dalam keputusan *auditor switching*.

5. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0.9133 > 0.05$. Jadi variabel *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching* secara positif, maka H5 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa dalam perusahaan perbankan yang mempunyai regulasi ketat dan sistem pengawasan yang kompleks, hubungan antara *financial*

distress dan *auditor switching* tidak mempengaruhi secara signifikan dan masih menjadi perdebatan.

Dalam teori keagenan, *financial distress* dapat memperburuk konflik antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga manajemen memiliki insentif guna mengambil tindakan dengan mencari cara untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya, termasuk melalui pemilihan auditor yang lebih fleksibel dalam memberikan opini audit. Namun dalam entitas perbankan, regulasi yang ketat membatasi ruang gerak manajemen dalam mengganti auditor hanya karena alasan *financial distress*. OJK menerapkan aturan yang memastikan bahwa auditor yang digunakan tetap independen dan mematuhi standar auditor yang berlaku. Selain itu, dengan mempertahankan auditor dapat menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam entitas perbankan menjadi prioritas utama untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas keuangan. Entitas yang mengalami *financial distress* biasanya mengalami keterbatasan dana dan akan berusaha menekan biaya operasional sehingga entitas juga kesulitan dalam mengganti auditor. Oleh karena itu, keputusan untuk mengganti auditor lebih sering didasarkan pada faktor lain daripada kondisi finansial entitas itu sendiri.

Pada riset lain, Vera & Ami (2024) menunjukkan persamaan hasil penelitian yakni *financial distress* tidak memengaruhi *auditor switching*. Studi ini memaparkan bahwa entitas yang mengalami *financial distress* lebih cenderung mengganti auditor bertujuan memperoleh opini yang lebih

menguntungkan atau karena adanya tekanan dari investor dan kreditur. Namun, pada perusahaan perbankan yang diatur secara ketat tidak mudah untuk melaksanakan *auditor switching* karena tetap mengutamakan auditor yang memenuhi standar kepatuhan yang berlaku.

6. Pengaruh Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan dari hasil uji di atas, menunjukkan nilai Probabilitas (LR Statistic) sebesar $0.220189 > 0.05$ sehingga Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* secara simultan tidak memengaruhi *Auditor Switching*. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya pergantian auditor. Namun, terdapat alasan lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti adanya regulasi dan hubungan auditor dengan entitas (klien) lebih berperan dalam pergantian auditor. Kemudian setiap entitas mempunyai strategi yang berbeda dalam mempertahankan atau mengganti auditor, sehingga tidak ada pola yang seragam. Pergantian auditor lebih sering dipengaruhi oleh faktor – faktor yang spesifik, seperti biaya audit, kebutuhan perusahaan, dan hubungan dengan auditor lama. Hal ini didukung juga dari hasil uji koefisien determinasi dimana sebanyak 4,8% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam riset ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menunjukkan pada data yang dikumpulkan, maka dapat diputuskan antara lain :

1. Variabel Opini Audit Wajar tidak memberikan pengaruh secara negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
2. Variabel *Management Change* tidak memberikan pengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
3. Variabel *Firm Size* memberikan pengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
4. Variabel *Firm Growth* tidak memberikan pengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
5. Variabel *Financial Distress* tidak memberikan pengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
6. Variabel Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth*, dan *Financial Distress* secara simultan tidak memberikan pengaruh

terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

B. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut :

1. Hanya sebatas 5 variabel yang penulis teliti yakni terdiri dari variabel Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Size*, *Firm Growth* dan *Financial Distress*. Jika akan melanjutkan penelitian ini masih terdapat faktor lain yang diduga memiliki dampak pada *Auditor Switching*.
2. Studi ini dalam pemilihan sampel masih terbatas pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023, sehingga masih banyak tahun yang belum diteliti.

Dari simpulan dan keterbatasan studi ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode atau memperpanjang tahun penelitian.
2. Menambahkan beberapa variabel lain yang juga dapat memengaruhi *Auditor Switching* seperti Profitabilitas, *Audit Fee*, *Audit Delay*, atau KAP Size.
3. Mencari referensi terbaru dan memperluas jangkauan objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh laporan keuangan yang lebih lengkap serta mengambil jenis perusahaan selain perusahaan perbankan.

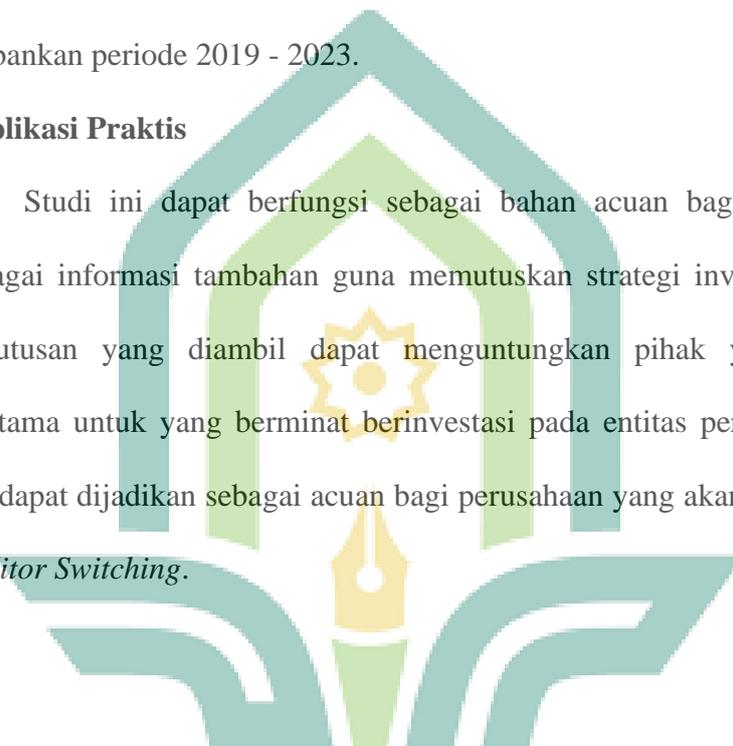
C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Studi ini dapat menyajikan fakta berdasarkan data bahwa Opini Audit Wajar, *Management Change*, *Firm Growth* dan *Financial Distress* tidak mempunyai dampak terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan *Firm Size* dapat memberikan dampak terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Perbankan periode 2019 - 2023.

2. Implikasi Praktis

Studi ini dapat berfungsi sebagai bahan acuan bagi para investor sebagai informasi tambahan guna memutuskan strategi investasi sehingga keputusan yang diambil dapat menguntungkan pihak yang berkaitan terutama untuk yang berminat berinvestasi pada entitas perbankan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan yang akan melaksanakan *Auditor Switching*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). the Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- AMINAH, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.824>
- artikelpendidikan.id. (2023). *Teori Agensi Menurut Para Ahli Dalam Praktek Akuntansi*. Www.Artikelpendidikan.Id.
- Astika, I. B. P., & Pratini, I. G. A. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, 2.
- Audriene Muthmainah, D. (2018). *Sengaja Ubah Kinerja Laba, BEI Bakal Sanksi Bank Bukopin*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180427122910-78-294077/sengaja-ubah-kinerja-laba-bei-bakal-sanksi-bank-bukopin>
- Chandra, C. R., & Arisman, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 72–80.
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Fitriani, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 2).
- Hanayanti, E. E. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada RSUD Cengkeng. *Jurnal Akuntansi, Desember*.
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 227–236. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.76>
- Hery, S.E., M. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*(1).
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis pengaruh client size, audit firm size, dan audit fee terhadap audit quality. *Diponegoro Journal of Accounting, 6*(3), 1–11.
- Larasati, D., Ningsih, S., & Utami, W. B. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Akuntansi Bisnis, 2*(1), 205–213. <https://jurnal.jiemap.net/index.php/jikabdoi:https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.28>
- Liliana, V., Karina, A., & Nasional, U. (2024). *The effect of financial distress, audit opinion and management change on auditor switching in industrial and chemical companies on the Indonesian stock exchange period 2017-2021*. 7, 5062–5073.
- Manurung, S., Firmansyah, H., & Nurhidayah, D. (2021). *AUDITING* (S. Bahri (ed.); Edisi Pert). PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 1*(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal, 1*(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Novia, L. P. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Soetomo Accounting Review, 1*(3), 1–23.
- Nugraha, B. (2022). *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (M. A. Susanto (ed.)). PRADINA PUSTAKA. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Uji_Statistik/PzZZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+multikolinearitas&pg=PA29&printsec=frontcover
- PERBANAS. (2024). Evaluasi Ekonomi dan Sektor Perbankan Indonesia 2023 dan Outlook 2024. https://Perbanas.Org/Uploads/Pustaka/1711444367-Buku_Outlook%20Perbanas%202024%20-Digital.Final.Pdf, 38.

- Permana, K., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Management Change, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1718–1731. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1197>
- Permata Sari, G. A. A. I., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p04>
- Pratama, A. A., & Ardiati, A. Y. (2022). PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Modus*, 34(1). <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5075>
- Pujiati, L., & Rizkiyah, L. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 793–814. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2260>
- Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Putri, A., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching. *In Search*, 22(1). <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.697>
- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381–392. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.390>
- Reschiwati, R., & Syifa, M. (2023). Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP: Mampukah Mempengaruhi Auditor Switching? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1). <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.520>
- Rizky, N., Listihana, W. D., Onasis, D., & Anugrah, M. D. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022). *Jurnal Economica*, 11(2), 396–404.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>

- Silaban, O. E. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Audit Fee Dan Return on Assets Terhadap Pergantian *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–17.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di the Influence of Financial Ratio To Financial Distress (Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Siregar, Z. M. E. (2023). *STRUCTURAL EQUATION MODELING KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA PADA KAJIAN ILMU MANAJEMEN DENGAN MENGGUNAKAN AMOS* (G. D. Ayu (ed.); Pertama). Deepublish Digital. https://www.google.co.id/books/edition/Structural_Equation_Modeling_Konsep_Dan/cNjYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+kelayakan+model+adalah&pg=PA22&printsec=frontcover
- Stephanie, J., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Sulistyo Rahayu, V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Susanti, D. S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). *Analisis Regresi dan Korelasi* (A. Wibowo (ed.); Pertama). CV IRDH. https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_REGRESI_DAN_KORELASI/98XODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+regresi+logistik+ADALAH&pg=PA7&printsec=frontcover
- Usman, H. (2022). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi, Keuangan, Dan Pemasaran Syariah (Data Cross Section)*. Prenada Media. <https://doi.org/6233841151>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Wage, S., & Harry Mardika, N. (2022). Analysis of Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 10(2), 195–205. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v10i2.5613>

- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Factors Affecting Voluntary Auditor Switching in Manufacturing Company. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JBE)*, 22(9), 154–170.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Wildan, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Pada Periode 2001-2016)*.
- Yamin, S. (2021). *Tutorial Statistik SPSS, LISREL, WARPPLS, & JASP (Mudah & Aplikasi)*. Dewangga Energi Internasional Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/TUTORIAL_STATISTIK_SPSS_LISREL_WARPPLS_J/_rFJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Zein, A. S. (2022). *Analisis Determinan Non Muslim Memilih Lembaga Keuangan Syariah di Padangsidempuan* (R. M. Napitupulu (ed.)). Bypass. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Determinan_Non_Muslim_Memilih_L/LxWtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>



LAMPIRAN 9

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Naelu Sa'adah
2. Tempat tanggal lahir : Tegal, 12 Oktober 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Kendari Tunon Tegal Jawa Tengah
4. Nomor *handphone* : 081325577826
5. Email : naelu90@gmail.com
6. Nama ayah : Wardo
7. Pekerjaan ayah : Buruh
8. Nama ibu : Sokhyati Janah
9. Pekerjaan ibu : Pedagang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI Miftahul Huda
2. SMP : MTs N Kota Tegal
3. SMA : MAN Kota Tegal

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ekstra Kampus IKMAB-K UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bendahara, 2022.
2. Ekstra Kampus IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal), Anggota, 2020 – 2022

Pekalongan, 13 Maret 2025



Naelu Sa'adah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAELU SA'ADAH
NIM : 4320025
Program Studi : Akuntansi Syariah
E-mail address : naelu90@gmail.com
No. Hp : 0813-2557-7826

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 Maret 2025



NAELU SA'ADAH
NIM. 4320025